

MODIFIKASI TATA RIAS WAJAH PANGGUNG PENARI PADA TARI BEDHAYA KETHAWANG DITINJAU DARI UNSUR TRADISIONAL

I Gusti Ayu Putu Vidiadara

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
vidiadara@gmail.com

Dr. Rita Ismawati, M.Kes.

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ritaismawati@unesa.ac.id atau ita_aji@yahoo.com

Abstrak: Tari Bedhaya Kethawang sudah pernah dimodifikasi dan dipentaskan di panggung pertunjukan, namun kebanyakan menggunakan tata rias pakem dan kurang sesuai untuk kebutuhan panggung. Modifikasi diwujudkan agar menjadi acuan tata rias modifikasi yang baik dikenakan saat pementasan di panggung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) keterlaksanaan kelayakan dalam memilih modifikasi tata rias wajah panggung penari pada tari Bedhaya Kethawang dari unsur tradisional yang tepat dan sesuai jika digabungkan dengan busana tata rias yang sudah dimodifikasi terlebih dahulu, (2) kelayakan dari modifikasi tata rias panggung penari pada tari Bedhaya Kethawang yang tepat dan sesuai jika digabungkan dengan busana tata rias yang sudah dimodifikasi terlebih dahulu, dan (3) respon para ahli tentang modifikasi tata rias panggung penari tari Bedhaya Kethawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Hasil penelitian ini (1) Keterlaksanaan kelayakan dinilai dengan pemilihan desain, perwujudan desain, penelaian perwujudan, dan penilaian estetika dari desain yang diwujudkan (2) Kelayakan dinilai dengan 5 aspek dari 10 ahli, aspek pertama kesesuaian tata rias dengan kondisi panggung diperoleh rata-rata 4,65 berarti “sangat baik”. Kedua kesesuaian eye shadow dengan busana diperoleh nilai 4,55 berarti “sangat baik”. Ketiga kesesuaian tata rias wajah, busana, dan tatanan rambut diperoleh nilai 4,45 berarti “baik”. Keempat adalah kesesuaian nilai estetika dan makna modifikasi yang diwujudkan diperoleh nilai 4,7 berarti “sangat baik”. Kelima adalah nilai kesesuaian tata rias wajah, busana, dan rambut dengan kondisi panggung diperoleh nilai 4,7 berarti “sangat baik”. (3) Respon para ahli dari modifikasi tata rias wajah panggung tari, dari penilaian alas bedak memperoleh hasil 4,1 berarti “baik”. Penilaian alis memperoleh nilai 4 berarti “baik”. Penilaian paes memperoleh nilai 4,8 berarti “sangat baik”. Penilaian eyeshadow memperoleh nilai 4,5 berarti “baik”. Penilaian bulu mata memperoleh nilai 4,6 berarti “baik”. Penilaian lipstick memperoleh nilai 4,6 berarti “sangat baik”. Penilaian blush-on memperoleh nilai 4,6 berarti “sangat baik”. Hasil kreasi ini tidak merubah nilai estetika tradisional. Sehingga hasil modifikasi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan atau dipublikasikan serta mendapat respon yang baik dari observer.

Kata Kunci: Tari Bedhaya Kethawang, Modifikasi Tata Rias

Abstract: Bedhaya Kethawang dance heavily modified and performed on the stage, but many dancers did grip make-up and less suitable for the needs of the stage. Modifications were embodied to be a reference good modification cosmetology during performances on stage. The research objective of this modification is to determine (1) implementation in the modification makeup stage dancer selection on the bedhaya kethawang dance from traditional elements appropriately when combined with fashion hairstyle that has been modified, (2) the feasibility of modifications dancers stage cosmetology on the bedhaya kethawang dance if combine with fashion hairstyle that has been modified, and (3) the response of experts on modifications stage cosmetology dancer of bedhaya kethawang dance. This research is qualitative research with descriptive methods. Data analysis techniques used in this research is triangulation data. The results of this study (1) implementation process of observation, design making, design selection and design aesthetics assessment (2) Feasibility was assessed with five aspects of 10 experts, the first aspect is suitability the makeup with conditions of stage

gained an average of 4.65 means very good. Second aspect is suitability eye shadow with fashion obtained value of 4.55 means very good. Third aspect is suitability of makeup, clothing and hairdo obtained a value of 4.45 means well. Fourth the suitability of the aesthetic value and meaning of modifications were realized has the value of 4.7 means very good. The fifth is suitability of makeup, clothes, and hairdo with the stage conditions obtained value of 4.7 means very good. (3) The response from experts of modification stage makeup, foundation gained 4.1 mean good results. Eyebrows obtain 4 means good value. Paes obtained a value of 4.8 means very good. Eyeshadow obtain a value of 4.5 means well. Eyelashes gained 4.6 mean good value. Lipstick obtained a value of 4.6 means very good. Blush-on gain value of 4.6 means very good. The results of these creations do not change the value of traditional aesthetics. So modification otherwise good and feasible for use or publication, and received good response from the observer.

Keywords: Dance Bedhaya Kethawang, Makeup Modification

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak suku, daerah dan budaya yang unik dan indah. Budaya di Indonesia sangat dijunjung tinggi dari zaman dahulu sampai di zaman sekarang seperti ini masih banyak kita temui hal-hal baru yang didasari dari budaya terdahulu tetapi dikemas dengan modern. Salah satu budaya yang masih sering kita lihat adalah budaya keagamaan, budaya dari daerah setempat yang dianggap sakral, maupun budaya tari-tarian yang masih digunakan sebelum proses, pada saat proses, maupun setelah proses upacara adat setempat.

Menurut Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa salah satu cabang kesenian tata rias merupakan bagian kebudayaan, disamping itu aspek-aspek budaya lain yang menopangnya seperti tata rias rambut, tata rias busana, seni tari, seni musik, seni teater, seni sastra, adat istiadat, kepercayaan dan lain-lain. Sedangkan menurut Hadi (2003:01) tari adalah ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuhnya, manusia merasakan dan memikirkan ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya. Sedangkan menurut Soedarsono (1999:31) tari dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tradisional dan kelompok garapan baru atau kontemporer. Dari pernyataan ini dapat kita lihat bahwa perkembangan tari terus berkembang sesuai jaman namun tidak meninggalkan keasliannya. Dengan berkembangnya tari berkembang juga model dari busana yang digunakan maupun dari make-up dan tatanan rambut yang dikenakan. Make-up merupakan salah satu aspek penting sebagai penunjang penampilan ketika sebuah karya tari ditampilkan. Untuk merias seorang penari dibutuhkan penerapan teknik aplikasi *make-up* yang benar. Kemudian menurut Thowok (2012:12) tata rias wajah panggung atau *stage make-up* adalah *make-up* untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang pemeran di panggung. Sesuai peran dalam pertunjukan, *stage make-up* bisa dibedakan atas rias wajah karakter, fantasi, horror, komedi, teater, rias, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dari beberapa guru tari yang ada di sanggar Kreasi Dancer Sidoarjo, untuk melakukan praktek merias wajah biasanya sanggar melakukan praktek rias dasar tari yang diajarkan oleh pengajar tari dari sanggar tersebut. Sampai sekarang sanggar tersebut belum pernah berkonsultasi tentang tata rias wajah yang benar dengan ahli perias wajah panggung. Kemudian peneliti melakukan observasi kedua yang dilakukan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, disana peneliti menemui beberapa dosen ahli tari Bedhaya Ketawang yang bernama Dewi Kristiyanti S.Kar, M.Sn, dalam observasi ini kurang lebih informasi yang didapatkan sama. Karena tari Bedhaya Ketawang ini merupakan tarian tradisional yang pakem maka banyak orang yang kurang peduli dengan tarian ini, sekalipun tarian ini dijadikan tarian dasar dari pembelajaran pada jurusan tari di Institut Seni Surakarta. Tarian ini dipelajari hanya sebagai dasar untuk membuat tari Bedhaya Kreasi Baru.

Menurut Rahayu (2012 : 2-3) tari Bedhaya Ketawang merupakan tari pembukaan yang ditarikan sebelum suatu acara dimulai, tarian ini ditarikan oleh penari yang masih perawan dan berjumlah ganjil, para penari ini dirias layaknya seorang mempelai puteri yang akan dipinang atau dipertemukan dengan mempelai laki-laki. Hal ini tidak boleh dilanggar sebab ada kaitannya dengan kepercayaan yang kuat dengan roh atau leluhur. Tata rias dan busana tari Bedhaya Ketawang dibentuk menyerupai Kanjeng Ratu Kidul yang anggun dan bijaksana dengan menggunakan *dhodot bangun tulak*, tata rias wajah seperti rias pengantin berwarna kehijauan, menggunakan sanggul *ukel konde* atau *bokor mengkurep* dengan perhiasan *centhung*, *garuda mungkur*, *sisir jeram gaajar*, *cundhuk mentul*, dan memakai *tiba ndadha*. Dijelaskan bahwa tari ini memiliki ciri khas yang tidak bisa dilanggar yaitu, bentuk paes yang merupakan bentuk paes khas Solo-Surakarta.

Tarian ini sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan panggung, bahkan sudah banyak

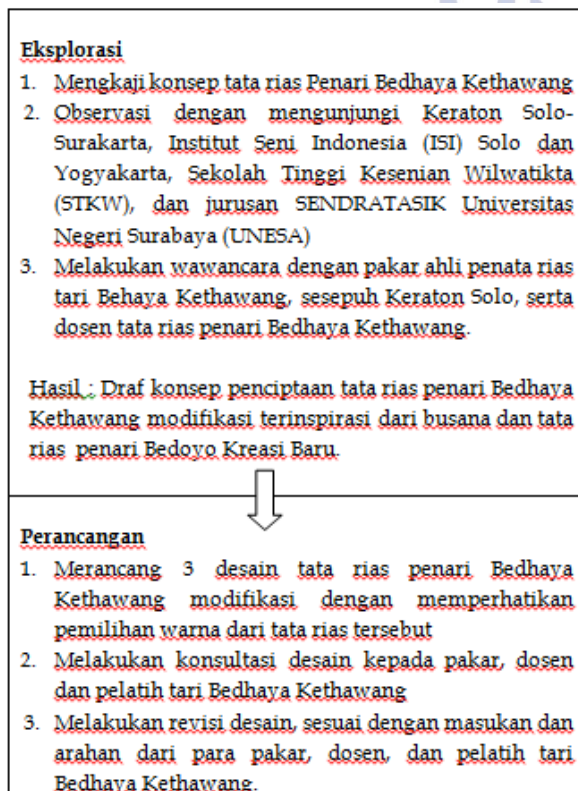
yang mengembangkan serta mengganti nama Bedhoyo tersebut dan dipentaskan dari panggung ke panggung dengan busana yang mereka inspirasi dari Bedhoyo Ketawang. Namun penari kurang memahami tata rias wajah panggung yang seharusnya dengan kesesuaian tata letak panggung yang benar cahaya yang sesuai dengan kebutuhan panggung. Peneliti ingin membuat modifikasi tata rias yang sesuai dengan modifikasi busana dan tatanan rambut yang sudah ada sebelumnya yang bermanfaat untuk penari karena dengan adanya modifikasi ini dapat mendukung pementasan panggung tampak lebih indah karena kesesuaian *make-up*, tatanan rambut dan busana dengan panggung, dengan efisiensi waktu menggunakan bahan dan alat yang sudah modern, serta menyesuaikan dengan keadaan panggung yang kriterianya adalah ruangan yang gelap, disorot dengan lampu berwarna kuning, serta dilihat dari jarak pandang dua sampai lima meter.

Melatar belakangi permasalahan tersebut maka peneliti memiliki ide untuk melakukan penelitian dengan judul “Modifikasi Tata Rias Wajah Panggung Penari Pada Tari Bedhaya Ketawang Ditinjau Dari Unsur Tradisional”.

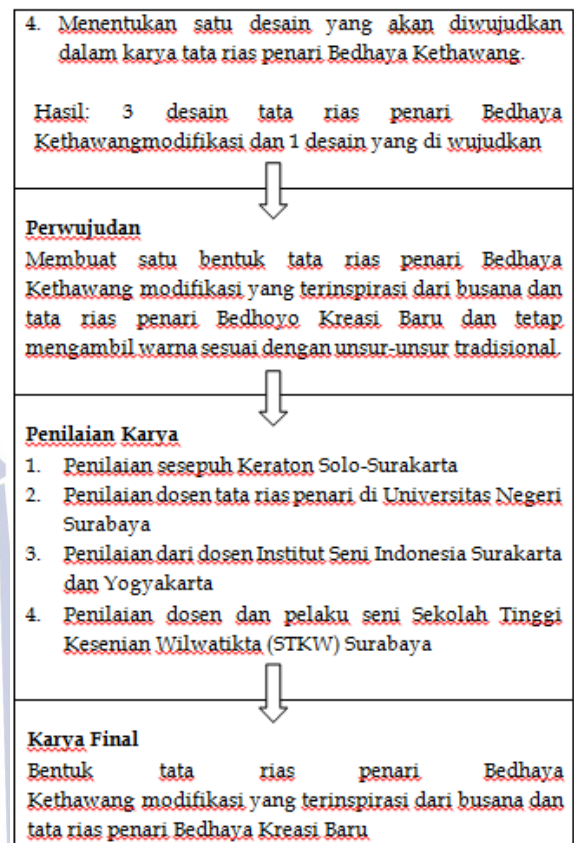
METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengikuti prosedur pengembangan karya seni. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang tata rias, khususnya tata rias tari Bedhaya Kethawang. Terdapat 4 tahapan dalam pengembangan karya seni yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan pengujian (Agustino, 2011). Tahap penciptaan karya dijelaskan pada Bagan 1.

Bagan 1. Alur Penciptaan Karya Seni



Bagan 2. Alur Penciptaan Karya Seni (lanjutan)



Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan mendapatkan data tentang tata rias penari Bedhaya Kethawang yang berasal dari Keraton Solo- Surakarta, maka observasi dilakukan dengan mengunjungi Keraton Solo-Surakarta, Institut Seni Indonesia (ISI) Solo dan Yogyakarta, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW), dan jurusan SENDRATASIK Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Wawancara dilakukan pada narasumber yaitu pakar ahli penata rias tari Bedhaya Kethawang, sesepuh Keraton Solo, serta dosen tata rias penari Bedhaya Kethawang. Secara sistematis teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Data yang diperoleh berupa pengukuran dan pengamatan sesuai dengan lembar instrumen pada masing-masing pengembangan modifikasi tata rias penari Bedhaya Kethawang. Setiap pertanyaan diberikan nilai 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik). Dari semua data yang terkumpul dapat dihitung rata-rata nilai Modifikasi Tata Rias Penari Bedhaya Kethawang dengan rumus

Kriteria penilaian dijelaskan dalam Tabel 2
Tabel 1 Metode Pengumpulan Data

No	Jenis Data Berdasarkan Obyek	Metode Penelitian	Sasaran
1	Bentuk dan makna tata rias penari Bedhaya Kethawang	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi	- Dosen tata rias penari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) - Dosen tari Bedhoyo Kethawang di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
2	Proses mengetahui tahap-tahap tata rias penari Bedhaya Kethawang serta mengetahui mana yang boleh dimodifikasi dan mana yang tidak boleh dimodifikasi	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi	- Sesepuh Keraton Solo-Surakarta - Dosen tata rias penari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) - Dosen tari Bedhoyo Kethawang di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
	Informasi tata rias penari Bedhaya Kethawang		- Dosen tari Bedhoyo Kethawang di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta - Dosen tata rias dan dosen tata rias SENDRATASEK Universitas Negeri Surabaya (UNESA) - Dosen tari Bedhoyo Kethawang di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta - Pelatih tari di sanggar Kreasi Dancer Sidoarjo - Para dosen Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STK W)

Tabel 2 Kriteria Penilaian

No	Jumlah Prosentasi	Jenis Kriteria
1	1,00 – 1,50	Sangat tidak baik
2	1,51 – 2,50	Tidak baik
3	2,51 – 3,50	Cukup baik
4	3,51 – 4,50	Baik
5	4,51 – 5,00	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi

Berdasarkan wawancara kepada pakar penari Bedhaya Kethawang, peneliti melakukan penciptaan modifikasi tata rias penari Bedhaya Kethawang modern yang mengacu pada pakem tanpa menghilangkan unsur kebudayaan dari kerajaan Majapahit. Modifikasi tersebut hanya meliputi tata rias wajah untuk tata rias penari Bedhaya Kethawang.

Modifikasi tata rias wajah penari Bedhaya Kethawang pada tata rias penari Bedhaya Kethawang modern dilakukan pada *foundation* dan bedak yang disesuaikan dengan warna kulit atau satu tingkat lebih cerah dari warna kulit aslinya, untuk alisnya tetap menggunakan alis *menjangan ranggah*, *eye shadow* nya lebih modern dengan menggunakan warna-warna yang cerah yaitu warna emas, hitam, hijau, dan kuning, selain itu bulu matanya dimodifikasi dengan menggunakan bulu mata yang sedikit tebal dan penambahan *eye liner* pada bagian mata agar terlihat lebih tegas, menggunakan *blush on* warna cerah, pada bagian paes tidak ada perubahan tetap menggunakan warna hijau, lipstiknya menggunakan warna cerah, dan untuk *finishing* menggunakan *shimmer*.

Perancangan

Terdapat tiga desain yang akan dipilih salah satu yang terbaik. Tiga desain ini di nilai oleh 7 orang para ahli yaitu, 3 orang Dosen Pendidikan Tata Rias Unesa, 1 orang Dosen Seni Drama dan Tari Universitas Negeri Surabaya, 1 orang Guru Sanggar Tari Kreasi *Dancer* Surabaya, 1 orang Dosen Seni Tari Sekolah tinggi Wilwatikta, dan 1 orang penari Institut Seni Indonesia Surakarta. Tiga desain yang sudah dibuat sebagai berikut,

1. Desain 1

Yaitu menggunakan alas bedak dan bedak tabur berwarna kuning, bedak padat berwarna putih dan *shimmer*, warna paes berwarna hijau tua. Warna alis coklat tua dan alis dibentuk *menjangan ranggah*. Warna *eyeshadow* untuk kelopak mata berwarna kuning, hijau muda dan biru, dan untuk sudut mata diberi warna ungu berbaur merah *maroon* dengan *highlight* putih ke *silver*. Tulang pipi di beri warna coklat diatasnya diberi warna merah ke *orange*, hingga bawah mata diberi *shimmer peach* dan *pink*. warna lipstik diberi warna merah *maroon* bagian garis luar kemudian semakin kedalam semakin merah segar atau merah darah.

2. Desain 2

Yaitu menggunakan alas bedak dan bedak tabur berwarna putih, bedak padat berwarna putih dan *shimmer*, warna paes berwarna hijau tua. Warna alis coklat tua dan alis dibentuk *menjangan ranggah*. Warna *eyeshadow* untuk kelopak mata berwarna abu-abu *silver* dan untuk sudut mata diberi warna hitam berbaur merah *maroon* dengan *highlight* putih

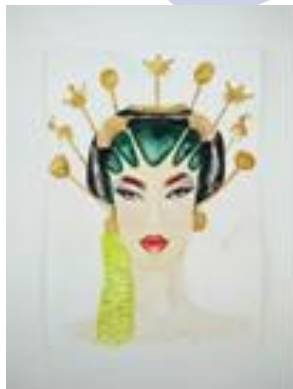
ke *silver*. Tulang pipi di beri warna coklat diatasnya diberi warna merah ke orange, hingga bawah mata diberi *shimmer peach* dan *pink*. Warna lipstick diberi warna merah maroon bagian garis luar kemudian semakin kedalam semakin merah segar atau merah darah.

3. Desain 3

Yaitu menggunakan alas bedak dan bedak tabur berwarna kuning, bedak padat berwarna kuning dan *shimmer*, warna paes berwarna hijau tua. Warna alis coklat tua mengarah ke hitam dan alis dibentuk *menjangan ranggah*. Warna *eyeshadow* untuk kelopak mata berwarna coklat emas ditambah sedikit warna merah bata dan untuk sudut mata diberi warna hitam berbaur merah *maroon* dengan *highlight* putih ke kuning emas. Tulang pipi di beri warna coklat diatasnya diberi warna merah ke *orange*, hingga bawah mata diberi *shimmer peach* dan *pink*, warna lipstick diberi warna merah *maroon* bagian garis luar kemudian semakin kedalam semakin merah segar atau merah darah.

Berdasarkan tiga desain yang telah terbentuk, yang dipilih oleh dosen ahli adalah desain nomor 3. Desain yang memperlihatkan kelopak mata yang besar dengan warna emas, dan *highlight* berwarna putih, serta bedak yang berwarna kuning. Namun dengan beberapa pertimbangan saran yang ada disimpulkan bahwa alas bedak yang digunakan lebih baik berwarna putih, bedak tabur berwarna putih, *eyeshadow* berwarna coklat emas, *highlight* berwarna kuning dengan penambahan *shimmer* untuk *finishing* akhir.

Gambar 1 Desain 3 Modifikasi Tata Rias Wajah Panggung Penari Pada Tari Bedhaya Kethawang



Perwujudan



Dalam mewujudkan modifikasi tata rias tari Bedhaya Kethawang, tahapan-tahapan persiapan yang harus dilakukan adalah,

1. Persiapan area kerja
 - Persiapan area kerja meliputi,
 - a. Tempat rias rapi dan bersih.
 - b. Terdapat cermin
 - c. Penerangan yang cukup
 - d. meletakkan alat, dan bahan pada tempatnya
2. Persiapan Alat, Bahan, Lenan, dan Kosmetik

Alat, bahan, lenan, kosmetik, dan perlengkapan tatanan rambut dan busana yang diperlukan untuk memenuhi perwujudan modifikasi tata rias tari Bedhaya Kethawang adalah,

Alat: kuas set, *sponge*, *puff* bedak, apilikator, gunting, pelentik bulu mata

Bahan: kapas, *tissue*, *cotton bud*, bulu mata palsu

Lenan: *hair bando*, handuk, *cape* rias

Kosmetik: *milk cleanser* dan *face tonic*, *eye make up remover*, *foundation*, pensil alis, cat *painting*, *eyeshadow*, *eyeliner*, *lipstick*, lem bulu mata.

3. Persiapan model

Persiapan model atau pelaku seni (penari) meliputi,

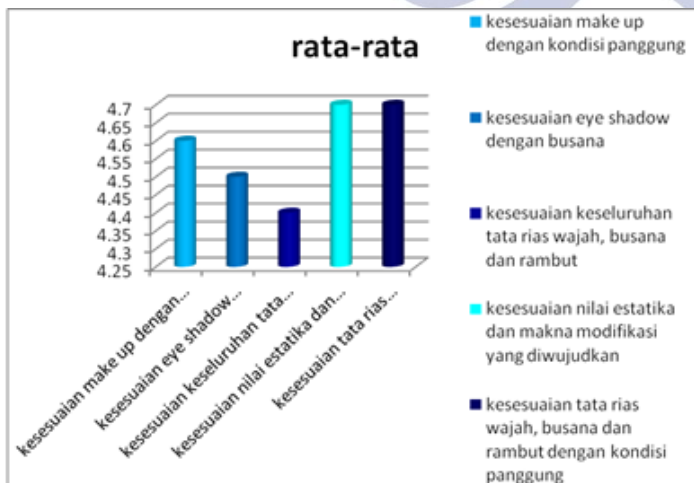
- a. Melindungi kepala dan tubuh dengan memakaikan lenan *hair bando* dan *cap* rias
- b. Membersihkan wajah
- c. Mengenal wajah model
4. Tahap merias wajah
 - a. Melakukan pembersihan wajah dengan susu pembersih (*milk cleansing*) dan melakukan penyegaran dengan *toner*.
 - b. Mengaplikasikan pelembab (*moisturizer*) pada wajah secara merata selain untuk melembabkan wajah juga dapat berfungsi untuk melindungi kulit dari kosmetik.

- c. Mengaplikasikan *foundation* disesuaikan dengan kebutuhan sebagai penari
- d. Memberikan *shading* dalam pada area pipi dan hidung.
- e. Mengaplikasikan bedak tabur.
- f. Mengaplikasikan bedak padat.
- g. Mengaplikasikan *eyeliner* putih pada bawah mata
- h. Pengaplikasian *eyeliner* hitam pada garis mata dan sudut mata
- i. Pengaplikasian *eyeshadow* coklat pada kelopak mata
- j. Mengaplikasikan warna hijau untuk sudut mata
- k. Mengaplikasikan warna emas pada kelopak mata
- l. Mengaplikasikan *highlight* berwarna kuning
- m. Mengaplikasikan *blush-on*
- n. Pengaplikasian alis *menjangan ranggah*
- o. Pembuatan paes
- p. Mengaplikasikan *lipstick*
- q. Setelah semua selesai dilakukan pemakaian busana dan tatanan rambut sebagai pelengkap.

Kelayakan dari Modifikasi Tata Rias Wajah Panggung Penari Pada Tari Bedhaya kethawang dari Unsur Tradisional

Penilaian yang dilakukan akan dibagi menjadi beberapa aspek yaitu kelayakan dari modifikasi tata rias wajah panggung yang sudah ditinjau dari unsur tradisional adalah,

Gambar 2 Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Nilai Estetika Tata Rias Wajah Panggung Tari Bedhaya Kethawang



Aspek pertama adalah kesesuaian tata rias dengan kondisi panggung yang gelap dan hanya disorot oleh cahaya lampu berwarna kuning mendapatkan nilai 4,65 yang berarti “sangat baik”. Aspek kedua adalah hasil kesesuaian *eye shadow*

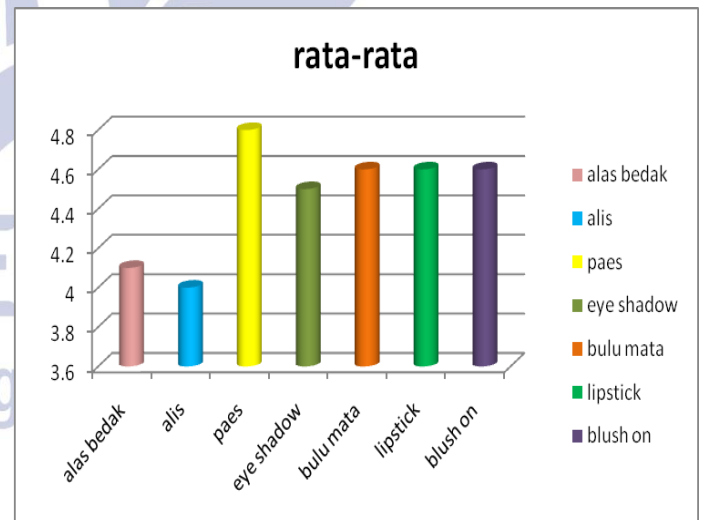
dengan busana yang terlihat senada dan rapi mendapatkan nilai 4,55 yang berarti “sangat baik”. Aspek ketiga adalah hasil dari keseluruhan tata rias wajah, busana dan tatanan rambut yang bersifat rapi, indah, tidak mengurangi unsur estetika, mendapatkan nilai 4,45 yang berarti “baik”. Aspek keempat adalah hasil kesesuaian nilai estetika yang tidak berubah sehingga tidak merubah makna dari suatu tata rias untuk tari Bedhaya Kethawang mendapatkan nilai 4,7 yang berarti “sangat baik”. Aspek ke lima adalah hasil dari kesesuaian tata rias, tata busana, serta tatanan rambut dilihat dengan kondisi panggung yang gelap dan hanya disorot oleh lampu berwarna kuning mendapatkan nilai 4,7 yang berarti “sangat baik”.

Respon Para Ahli dari Modifikasi Tata Rias Wajah Panggung Penari Pada Tari Bedhaya Kethawang dari Unsur Tradisional

Berdasarkan diagram pada Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil jadi modifikasi tata rias wajah panggung tari Bedhaya Kethawang adalah,

$$\text{Mean (rata-rata)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{observer}}$$

Gambar 3 Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Tata Rias Wajah Modifikasi Tata Rias Panggung Tari Bedhaya Kethawang



Pada aspek pengaplikasian *foundation* dan bedak dengan kriteria “warna *foundation* putih, bedak tabur putih dan bedak padat putih, pengaplikasiannya halus, ketepatan tebal tipis *foundation*, sangat rata” memperoleh nilai rata-rata 4,1 yang berarti “baik”. Aspek kedua adalah hasil pembuatan alis dengan kriteria “Bentuk tepat, sesuai

dengan bentuk wajah, ukuran tepat, dan rapi” memperoleh nilai 4 yang berarti “baik”.

Aspek ketiga adalah hasil pengaplikasian *paes* dengan kriteria “rapi, penempatan *gajahan*, *pengapit*, *penitis* serta *godeg* dengan tepat, dan pewarnaan yang sesuai garis” memperoleh nilai 4,8 yang berarti “sangat baik”. Aspek keempat adalah pengaplikasian *eye shadow* dengan kriteria “warna sesuai warna baju, pengaplikasian rata, membaaur rapi, *highlight* tepat”, memperoleh nilai 4,5 yang berarti “baik”. Aspek kelima hasil pengaplikasian bulu mata dengan kriteria “penempatan yang tepat, kanan dan kiri sama, besar kanan dan kiri sama dan mata terlihat membuka, bulu mata terlihat rapi” mendapat nilai 4,6 yang berarti “sangat baik”.

Aspek keenam adalah hasil pemakaian *lipstick* dengan kriteria “pengolesan rata, warna atas dan bawah sama, sesuai bibir, rapi” memperoleh nilai 4,6 yang berarti “sangat baik”. Aspek ketujuh adalah hasil pengaplikasian *blush on* dengan kriteria “warna sesuai warna lipstick, pengolesan sesuai bentuk wajah, warna kiri dan kanan sama, tidak terlalu merah” memperoleh nilai 4,6 yang berarti “sangat baik”. Berdasarkan uraian tersebut maka rata-rata penilaian observer terhadap tata rias wajah panggung penari Bedoyo Ketawang adalah 31,20.

Hasil Keseluruhan dari Hasil Modifikasi Tata Rias Wajah dan Nilai Estetika

Menurut 10 orang ahli, modifikasi tata rias panggung tari Bedhaya Kethawang sudah sesuai dengan tatanan rambut dan busana yang sudah dimodifikasi sebelumnya sesuai dengan kebutuhan panggung. Menurut ketentuan panggung pementasan adalah suasana yang gelap, tirai hitam, dengan sorotan lampu berwarna kuning dan dilihat dari jarak pandang 2-5 meter, maka dari itu tata rias yang digunakan harus mencolok karena dilihat dari kejauhan.

Modifikasi tata rias tari Bedhaya Kethawang masih sangat dijunjung dan menjadi pakem, sama sekali tidak merubah unsur tradisional, karena unsur tradisional yang masih harus menjadi pakem sesuai dengan adat istiadat yang ada masih harus dilestarikan karena masih mengandung makna, simbol, dan arti. Alis *menjangan rangga* tidak boleh dimodifikasi karena *menjangan rangga* berarti tanduk rusa atau kijang, memiliki arti kuat, jadi seorang wanita harus kuat dalam menghadapi apapun, seorang wanita juga harus tegar dalam menghadapi situasi apapun. Begitu juga dengan *paes* yang berwarna hijau, *paes* pada tari Bedhaya Kethawang sama dengan *paes solo basahan* yaitu berwarna hijau yang melambangkan kesuburan, baik kesuburan seorang wanita maupun kesuburan Keraton Surakarta.

Keseluruhan modifikasi tata rias tari Bedhaya Kethawang tidak mengurangi nilai estetika yang ada, karena tatanan rambut, busana, serta tata rias yang sudah dimodifikasi masih mengandung unsur

trisional dan tidak merubah apa yang sudah dipakemkan.

Hasil Keseluruhan dari Hasil Modifikasi Tata Rias Wajah dan Nilai Estetika Dalam Tahap Eksplorasi

Dalam hasil yang sudah dinilai, dan sudah diwujudkan yang menerapkan pengaplikasian alas bedak berwarna putih, bedak tabur berwarna putih, dan bedak padat berwarna putih namun kembali lagi dengan konsep tata rias wajah panggung bahwa warna alas bedak, bedak tabur dan bedak padat harus menggunakan satu *tune* diatas warna kulit supaya terlihat natural dan tidak belang dengan tangan. Hanya saja pengaplikasiannya lebih tebal untuk kebutuhan panggung, karena dilihat dengan kondisi panggung yang gelap dengan sorotan lampu berwarna kuning dan dilihat dari jarak tiga sampai lima meter bahkan lebih. Pemberian *eyeshadow* pun demikian, penggunaan warna coklat pada kelopak mata berarti memberi *basic* seperti *based eyeshadow*. Kemudian pemberian warna hijau pada sudut mata yang berarti unsur hijau tradisional masih digunakan, namun sedikit dipertegas dengan penggunaan warna hitam supaya memberi kesan tegas. Lalu pada bagian *highlight* diberi warna kuning supaya unsur tradisional lebih melekat dan warna *highlight* kuning ini sangat bagus digunakan pada kondisi panggung, setelah semua selesai, aplikasikan warna emas pada kelopak mata untuk sentuhan akhir supaya mata terlihat lebih lebar pada pandangan jarak jauh, dan memberi kesan mewah.

Dalam tahap eksplorasi ini disimpulkan bahwa tata rias wajah panggung yang sudah dimodifikasi akan lebih bagus jika warna alas bedak, bedak tabur dan bedak padat di sesuaikan satu *tune* diatas warna kulit penari, ukuran *paes* di sesuaikan dengan bentuk wajah, begitu juga bentuk alis disesuaikan dengan bentuk wajah. Maka hasil modifikasi yang sudah terlihat bagus akan tampak sempurna jika konsep pada dasar rias dimasukkan dalam pengaplikasian tata rias modifikasi tari Bedaya Kethawang.

Dalam tata rias yang sudah dimodifikasi tidak mengubah unsur ketradisional yang ada karena konsep modifikasi tidak merubah pakem yang ada. Maka berarti tata rias ini masih layak untuk digunakan saat pementasan tari Bedaya Kethawang yang sudah dikreasikan.

Modifikasi tata rias wajah panggung penari ini bertujuan juga untuk efisiensi waktu karena dengan adanya alat dan bahan yang *modern* penari bisa menghemat waktu tanpa harus dipingit lama. Tanpa harus membuat lulu mangir, tanpa harus membuat pidih yang masih tradisional. Karena semua sudah siap dengan bahan kosmetik yang sudah ada di pasaran. Hal ini mempermudah penari panggung untuk merias wajah. Maka dengan keseluruhan modifikasi akan sangat menguntungkan bagi penari yang melakukan pementasan sebuah tarian di atas panggung.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan proses hasil observasi, pembuatan desain, pemilihan desain dan penilaian estetika dari desain yang diwujudkan,
2. Kelayakan dinilai oleh 10 ahli dengan rata-rata menilai baik, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa modifikasi tata rias ini layak digunakan untuk pementasan tari Bedhaya Kethawang diatas panggung.
3. Respon para ahli dari modifikasi tata rias wajah panggung tari, sangat diapresiasi baik. Hasil kreasi ini tidak merubah nilai estetika tradisional. Sehingga hasil modifikasi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan atau dipublikasikan serta mendapat respon yang baik dari observer.

Saran

1. Penelitian ini melakukan pengambilan data 2 (dua) kali yaitu pemilihan salah satu desain, kemudian menilai nilai estetika dan kelayakan modifikasi. Ahli menilai hasil modifikasi melalui foto, disarankan perlu dokumentasi video agar hasil modifikasi dapat diamati lebih maksimal.
2. Untuk penilaian keserasian tata rias, tatanan rambut dan tata busana lebih dapat terlihat terang dan tegas jika untuk kebutuhan panggung.
3. Masukan pada penelitian ini terdapat pada kesesuaian tata rias wajah sesuai dengan kebutuhan panggung yang berkonsep tebal karena dilihat dengan kondisi panggung dalam ruangan gelap, hanya disorot dengan lampu bercahaya kuning, serta dilihat dengan jarak pandang penonton 3- 5 meter. Maka dari itu masukannya adalah pengaplikasian bedak harus lebih tebal, pengaplikasian alis sangat lemah karena kurang indah saat dilihat dan bisa diperbaiki lebih baik lagi, pengaplikasian *paes* sudah sesuai dengan wajah pada model, pengaplikasian *blush-on* lebih dipertegas, pengaplikasian *eyeshadow* sudah bagus karena sesuai dengan unsur tradisional serta modifikasi tidak mengurangi nilai estetika, dan pengaplikasian *lipstick* dan *shimmer* yang sudah sesuai untuk kebutuhan panggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, 2011. *Rias Wajah Korektif*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andiyanto, Suharsemi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Aseli Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Gusnaldi. 2010. *Loves Eyes Gusnaldi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta
- Hadiwidjaja, K.G.P.H. 1978. *Bedhaya Kethawang Tarian Sakral di Candi-Candi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta
- Hakim. 1976. *Cosmetology*. Surabaya: Viva Health and Beauty Institute
- Hartono. 1995. *Ruang Gerak Tarian*. Jakarta
- Helsdingen, Schoevers. 1925. *Serat Bedjaja Srimpi*. Bale PustakaIng Weltvreden
- Kusantanti. 2008. *Buku SMK Tata Kecantikan Jilid 2*. Jakarta
- Kustanti, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3 SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- KusumaWardhani, Reni. 2009. *Let's Make-Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Langer, Susanne. 1957. *Problem of Arts*. New York.
- Martin. 1999. *Gerak-gerak Tari Indonesia*. Surakarta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia cetakan keempat
- Rahayu. 2012. *Buku Pakaian Daerah Surabaya*
- Royce, Anya. 1980. *The Antropology of Dance*. Cetakan ke-2 Terjemahan F. X. Widaryanto: Sunan Ambu Press
- Sekartaji. (tanpatahun). *Kursus Rias Pengantin Sekartaji*. Paluwarti-Yogyakarta
- Soedarsono. 1969. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Kebudayaan, Departemen Kebudayaan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jackob. 2000. *Filsafat Seni*.Bandung: Penerbit ITB
- Surjono, Marmin. 1978.*Seni Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta danSegala Upacaranya*. Yogyakarta (tanpanama). 1977 Diktat P.P 16
- Thowok, Didik.2012.*Stage Make up*. Yogyakarta: PT. Centro Inti Media Yogyakarta. Yogyakarta
- Tilaar, Martha.2010.Pengantin Solo Basahan dan Solo Putri Solo Putri Prosesi
- Tim, Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Surabaya : Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya
- Trianti, Asi. 2007. *Basic Make-up*. Yogyakarta: UNY Press

